

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
DENGAN MEDIA LINGKUNGAN ALAM  
PADA SISWA KELAS VIII MTs AL MU'MIN PREMBUN  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh: Purwanto, Bagiya  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Anto.wawan91@yahoo.com](mailto:Anto.wawan91@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) ) pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam pada siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun, (2) pengaruh media lingkungan alam terhadap sikap dan minat siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun; (3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media lingkungan alam siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Dalam analisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penyajian analisis data digunakan teknik informal. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam diawali dengan prasiklus, dilanjutkan siklus I dan siklus II. Langkah-langkah dalam menulis puisi dengan media lingkungan alam, yaitu (a) siswa mengamati lingkungan alam; (b) siswa menentukan tema dan judul yang sesuai dengan lingkungan alam; (c) mengembangkan tema dan judul puisi menjadi sebuah puisi. (2) pengaruh pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam pada siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun dapat diketahui melalui hasil observasi, angket, jurnal, dan dokumentasi foto; (3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media lingkungan alam pada siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun diketahui dari hasil nilai rata-rata prasiklus sebesar 64,9, siklus I 70,4, dan siklus II 75,1.

**Kata kunci:** menulis puisi, media lingkungan alam.

#### **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya setiap orang mempunyai keterampilan berbahasa karena dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan sebagai media berkomunikasi. Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008:1), meliputi empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang

reseptif. Keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan berbahasa yang produktif. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan erat satu sama lain.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada siswa SMP dan MTs. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan berkompetensi dalam berkomunikasi, baik secara tulisan maupun lisan. Agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, maka keempat keterampilan berbahasa di atas harus dimiliki siswa salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis sangat dibutuhkan dan diperlukan setiap saat dalam setiap aspek kehidupan. Dapat dikatakan bahwa menulis memegang peranan penting, seperti halnya yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2001: 296) menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan yang lain, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Oleh karena itu, keterampilan menulis selalu diajarkan pada siswa tingkat sekolah dasar, tingkat menengah, bahkan di perguruan tinggi dengan memperbanyak latihan-latihan untuk menuangkan gagasan, ide, pikiran dan sebagainya sebuah bentuk karangan baik fiksi maupun non fiksi.

Tidak hanya kebanyakan orang pada umumnya, tetapi juga peserta didik pun masih sering mengalami kesulitan dalam menulis. Zainurrahman (2013: 186) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu mengubah pandangan siswa mengenai menulis. Selain itu, guru juga harus dapat memotivasi siswa agar tidak malas dalam menulis. Kemudian guru harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Yakino S.Pd. di MTs Al Mu'min Prembun, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide serta kata-kata puitis untuk merangkai bait-bait dalam puisi yang utuh. MTs Al Mu'min berada di daerah pedesaan yaitu tepatnya di desa Sembirkadipaten, kecamatan Prembun, kabupaten Kebumen, maka peneliti memilih media lingkungan alam sebagai media pembelajaran menulis puisi.

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam pada siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun tahun ajaran 2014/2015; (2) pengaruh media lingkungan alam terhadap sikap dan minat siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun tahun ajaran 2014/2015; (3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media lingkungan alam siswa kelas VIII MTs Al Mu'min Prembun tahun ajaran 2014/2015.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* 'membuat' atau poisis 'pembuatan' dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi artinya membuat dan pembuat dengan puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminudin, 2011: 134). Caulay mengungkapkan bahwa puisi adalah cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuah ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dalam warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Aminudin, 2011: 134).

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2010: 29). Pradopo (2012: 7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas atau PTK yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) model arikunto dengan dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tersebut bertempat di MTs Al Mu'min Permbun. Subjek penelitian ini dilakukan hanya pada siswa kelas VIII A MTs Al Mu'min Prembun yang berjumlah 16 siswa. Untuk mengumpulkan data dalam kajian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap dan minat siswa. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan peneliti meliputi:

- (1) Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam terdiri dari tiga tahap yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus siswa menulis puisi tanpa menggunakan media lingkungan alam, dan langkah-langkahnya yaitu siswa diberi penjelasan mengenai puisi selanjutnya diberi tugas untuk membuat puisi sesuai imjinasi siswa. Pada siklus I dan siklus II pembelajaran mulai menggunakan media lingkungan alam, langkah-langkahnya yaitu, (a) siswa mengamati lingkungan alam, (b) menentukan tema dan judul yang sesuai dengan lingkungan alam, (c) mengembangkan judul puisi menjadi sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata, rima dan majas yang tepat. Kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II, sama-sama melaksanakan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
- (2) Pengaruh media lingkungan alam terhadap sikap dan minat belajar siswa

kelas VIII MTs Al Mu'min Prenbun dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi dapat diketahui dari hasil pengamatan, angket, dan jurnal siswa. Siswa mengalami perubahan sikap dan minat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil keseluruhan terlihat adanya perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam.

Pada pratindakan motivasi siswa masih dalam menulis puisi masih rendah. Siswa kurang menunjukkan motivasi yang positif dalam pembelajaran. Pada prasiklus keaktifan 10 siswa atau 62,5% aktif dalam pembelajaran, interaksi sebanyak 9 siswa atau 56,25% berinteraksi, dan situasi 8 siswa 50% yang menciptakan situasi yang kondusif. Selanjutnya, pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 12 siswa atau 75% yang aktif dalam pembelajaran, interaksi menjadi 11 siswa atau 68,75% berinteraksi dengan baik serta situasi juga 11 siswa atau 68,75% siswa menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, siswa lebih termotivasi dalam menulis puisi serta menunjukkan sikap dan respon yang positif. Terdapat 15 siswa atau 93,75% aktif dalam pembelajaran, interaksi sebanyak 13 siswa atau 81,25% berinteraksi dengan baik, dan sebanyak 14 siswa atau 87,5% siswa menciptakan situasi pembelajaran yang baik. Hasil wawancara dan jurnal memberikan gambaran bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam dan menjadi motivasi untuk menulis dapat puisi lebih baik lagi. (3) Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A MTs Al Mu'min Prenbun tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan hasil penelitian mengalami peningkatan rata-rata per-aspek dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Secara lebih jelasnya akan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Skor Rata-rata Setiap Aspek dan Peningkatannya dari Prasiklus Sampai Siklus II**

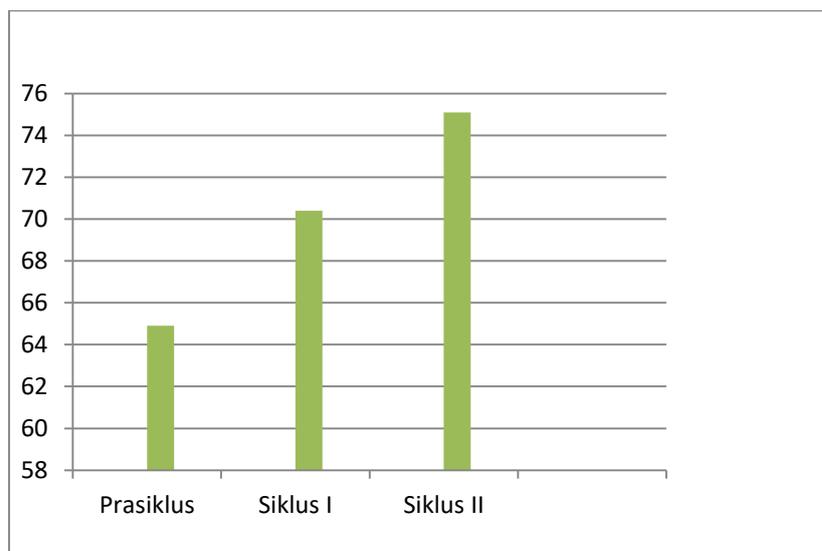
No	Aspek yang dinilai	Rata-rata			Peningkatan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Pra - SI	SI - SII	Pra - SII
1	Rima	18,7	19,1	20,3	0,4	1,2	1,6
2	Diksi	17,5	19	19,7	1,5	0,7	2,2
3	Isi	15,8	17,6	18,8	1,8	1,2	3
4	Majas	12,9	14,7	16,3	1,8	1,6	3,4
	Jumlah	64,9	70,4	75,1	5,5	4,7	10,2

Hasil rata-rata prasiklus dari aspek rima yang dikemukakan pada tabel sebesar 18,7 dan siklus I sebesar 19,1 itu artinya aspek rima dari prasiklus sampai siklus I mengalami peningkatan hanya 0,4 saja. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata aspek rima meningkat menjadi 20,3 dan artinya mengalami peningkatan sebesar 1,2. Dengan demikian, peningkatan aspek rima dari prasiklus sampai siklus II sebesar 1,6. Berdasarkan aspek yang kedua yaitu aspek diksi pada prasiklus sebesar 17,5 kemudian siklus I sebesar 19, berarti aspek diksi dari prasiklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,5. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata aspek diksi meningkat menjadi 19,7 atau mengalami peningkatan sebesar 0,7. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata aspek diksi dari prasiklus hingga siklus II yaitu 2,2.

Hasil nilai rata-rata aspek isi pada prasiklus sebesar 15,8 sedangkan pada siklus I menjadi 17,6, atau terjadi peningkatan sebesar 1,8. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata aspek isi meningkat menjadi 18,8 dan artinya mengalami peningkatan sebesar 1,2. Dengan demikian, peningkatan aspek isi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 3. Berdasarkan aspek yang keempat yaitu aspek majas pada prasiklus sebesar 12,9 kemudian siklus I sebesar 14,7 berarti aspek majas dari prasiklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,8. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata aspek majas meningkat menjadi 16,3 atau mengalami

peningkatan sebesar 1,6. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata aspek majas dari prasiklus hingga siklus II yaitu 3,4.

Dengan demikian, media lingkungan alam dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi akan disajikan pada diagram berikut ini.



**Gambar 1**  
**Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII**  
**MTs Al MU'min Prembun.**

Nilai rata-rata pada prasiklus hanya 64,9, dan belum mencapai KKM, kemudian pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 70,4, itu berarti peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus sampai siklus I sebesar 5,5. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 75,1, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 4,7. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus sampai dengan siklus II sebesar 10,2, dan hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pengaruh media lingkungan alam terhadap sikap dan minat siswa pada kegiatan prasiklus dapat diketahui melalui hasil observasi. Siswa mengalami perubahan yang positif terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan alam. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan media lingkungan alam dapat dilihat dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 64,9 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,4 dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata menjadi 75,1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut. Guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru: Algesindo
- Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPSE
- Pradopo, Rachmat. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Widya Sari Salatiga: Widya Sari Press
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta